

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

**APAKAH SUSTAINABILITY REPORTING MENINGKATKAN KINERJA? (STUDI
PADA PERUSAHAAN PULIK DI B.E.I. PERIODE 2014-2017)**

Putri Setiyowati dan Tri Gunarsih

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: putrisetiyowati0@gmail.com dan trigunarsih@uty.ac.id

Abstract

The objective of this study is to examine the relationship between Sustainability Reporting disclosures to financial performance. The Sustainability Reporting is based on the Global Reporting Initiative (GRI), comprises of three-dimension, economic, environment, and social. The population used in this study are all companies that have listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2017. This study implements purposive sampling in sample selection and multiple linear regression to test the hypotheses. The results revealed that the Sustainability Reporting disclosures (environmental dimensions and social dimensions) effect on Return On Assets (ROA), but the economic dimension does not affect the Return On Assets (ROA). While Sustainability Reporting disclosures (economic dimensions and social dimensions) affect Tobin's Q, but environmental dimensions do not affect Tobin's Q. The results suggest that the SR disclosure could increase the performance, even though not supported by the three dimensions of SR.

Keywords : *Sustainability Reporting, Return On Assets (ROA), Tobin's Q, Global Reporting Initiative (GRI).*

PENDAHULUAN

Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet profit*, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL), perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. *Sustainability Reporting* memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan (Tarigan & Natalia, 2014).

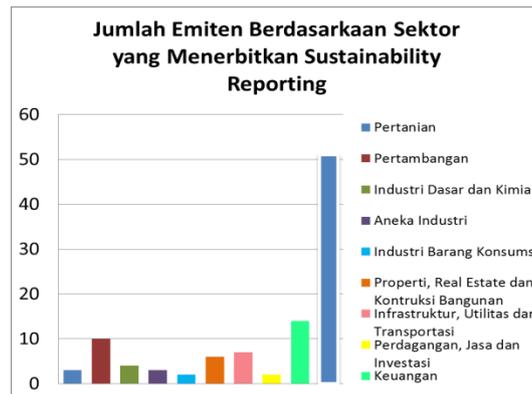
Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting* ini bersifat sukarela karena belum ada peraturan yang mewajibkan untuk menerbitkan laporan pengungkapan *Sustainability Reporting*. Meskipun pengungkapan *Sustainability Reporting* tidak diwajibkan untuk perusahaan, namun perusahaan berupaya untuk membuat *Sustainability Reporting* agar dapat diketahui oleh *stakeholder* sebagai alat untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial (Maroza, 2016). *Sustainability Reporting* ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat.

Sustainability Reporting disusun berdasarkan kerangka pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI, 2016) yang mengungkapkan keluasan dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

manajemennya. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai kerangka yang dapat diterima secara umum dalam pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari organisasi.

Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini masih bersifat sukarela (*voluntary*). Walaupun pengungkapan *Sustainability Reporting* masih bersifat sukarela hampir 9% perusahaan yang telah mengungkapkan *Sustainability Reporting* terutama yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini diungkapkan pada akhir tahun 2016, sebanyak 49 perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengungkapkan *Sustainability Reporting*. Berikut jumlah emiten berdasarkan sektor yang menerbitkan *Sustainability Reporting* sampai dengan akhir tahun 2016:



Sumber: (OJK 2017, 2017)

Gambar 1. Jumlah Emiten Berdasarkan Sektor

Berdasarkan grafik di atas dengan jumlah keseluruhan perusahaan yang menyampaikan *Sustainability Reporting* adalah 49 perusahaan. Penelitian ini tidak menggunakan sektor keuangan, dikarenakan peneliti hanya melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan non keuangan. Selain itu, penelitian tidak menggunakan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut sudah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Sustainability Reporting di Indonesia diatur dalam peraturan (OJK 2017, 2017) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik pada 18 Juli 2017. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai aspek keberlanjutan. Praktek-praktek sebelumnya yang banyak menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai penelitiannya terhadap kinerja keuangan. CSR hanya perfokus kepada sosial dan lingkungan perusahaan. Berbeda dengan *Sustainability Reporting* yang selain kepada sosial dan lingkungan juga kepada ekonomi.

Teori *good management* merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori *good management* menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *stakeholder* dengan baik akan dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan lebih baik (Waddock dan Grave, 1997 dalam Juniarti & Edbert, 2016). *Stakeholder* perusahaan dapat didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktifitas perusahaan. Hubungan antara *Sustainability Reporting* dan kinerja perusahaan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori manajemen yang baik. Waddock dan Graves (1997 dalam Juniarti & Edbert, 2016) mengatakan bahwa ada korelasi yang tinggi antara praktik manajemen yang baik dan *Corporate Social Performance* (CSP), hanya karena perhatian pada domain CSP meningkat hubungan dengan kelompok pemangku kepentingan (*Stakeholder*)

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

yang dapat menghasilkan kinerja keseluruhan yang lebih baik. Hubungan positif ini tidak hanya dalam faktor internal perusahaan seperti hubungan yang baik dengan karyawan yang akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan, tetapi juga persepsi pelanggan yang positif tentang kualitas dan sifat efek perusahaan pada kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi terhadap laporan berkelanjutan. Berdasarkan teori ini maka akan ada dampak positif *Sustainability Reporting* terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi yang akan dipertahankan di perusahaan tersebut, atau dengan cara mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka keuntungan akan lebih tinggi. Keuntungan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik.

Penelitian mengenai *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan teori *good management* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung dengan menggunakan teori *good management* yaitu, hasil penelitian Juniarti & Edbert (2016) mengemukakan bahwa antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan memang memiliki hubungan timbal balik. Hasil penelitian Gunarsih & Ismawati (2018) menunjukkan dua dimensi *Sustainability Report* (dimensi ekonomi dan dimensi sosial) berdampak pada nilai pasar (Tobin's Q). Hasil penelitian Wijayanti, (2014) menunjukkan bahwa semua dimensi pelaporan keberlanjutan memiliki signifikansi yang mempengaruhi pengembalian aset (ROA), tetapi hanya pengungkapan lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan pada *current ratio*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang tidak mendukung dengan menggunakan teori *good management* yaitu Tarigan & Samuel (2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi (EC) dari *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Natalia (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif tidak signifikan untuk kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability* rasio.

Penelitian ini menguji kembali pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja perusahaan dengan jenis industri dan proksi kinerja yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertanyaan penelitian utama yang dianalisis adalah apakah pengungkapan SR bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah Tobin's Q dan *Return On Asset* (ROA). Tobin's Q sebagai pengukuran kinerja perusahaan menggunakan basis pasar untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa yang akan datang. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja operasional. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

LANDASAN TEORI

Sustainability Reporting

Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet profit*, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL), perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. *Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan adalah laporan mengenai

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi. Laporan keberlanjutan menyajikan nilai-nilai dan modal tata kelola organisasi, laporan ini menunjukkan kaitan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, kemudian menetapkan tujuan dan mengelola perubahan secara lebih efektif (GRI, 2016).

Global Reporting Initiative (GRI) 101 menyebutkan beberapa indikator pengungkapan kinerja yang digunakan untuk membantu organisasi-organisasi pelaporan mengetahui lingkup dan aspek yang dibahas dalam laporan antara lain sebagai berikut:

Pengungkapan Aspek Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Aspek ekonomi meliputi jumlah produksi atau jasa yang dijual, pendapatan atau penjualan, laba atau rugi, produk ramah lingkungan dan keterlibatan pihak lokal terkait dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.

Pengungkapan Aspek Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang berkaitan dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Aspek lingkungan meliputi penggunaan energi (termasuk listrik dan air). Pengurangan emisi yang dihasilkan (untuk FSI, Emiten dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya terkait langsung dengan lingkungan). Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (untuk FSI, Emiten dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya terkait langsung dengan lingkungan). Pelestarian keanekaragaman hayati dihasilkan (untuk FSI, Emiten dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya terkait langsung dengan lingkungan)

Pengungkapan Aspek Sosial

Keberlanjutan sosial membahas dampak yang memiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial di bagi kedalam 4 sub kategori. Sebagian besar konten sub kategori didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan. Kategori sosial berisi sub kategori antara lain praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk (GRI, 2016). Berikut adalah rumus untuk menghitung indikator *Sustainability Reporting* :

$$SRDI = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Total skor masing - masing indikator}}{n} \dots \dots (1)$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n = Jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui dengan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja perusahaan. Penelitian kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan perusahaan di setiap periode. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan pengambilan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengambilan investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Indriani, 2018). *Return On Asset* (ROA) adalah alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Hasil pengembalian investasi (*Return On Asset/ROA*) dapat dihitung dengan menggunakan cara :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

Return On Asset (ROA) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

Tobin's Q

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan basis pasar dengan perhitungan Tobin's Q. Pemilihan ini juga didasari oleh pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan bebas dari manipulasi manajemen, selain itu pengukuran berbasis pasar dapat mewakili penilaian investor atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan (Mc Guire, Sundgren dan Schneeweis, 1988 dalam Juniarti & Edbert, 2016). Perhitungan Tobin's Q dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan dengan handal, karena dalam perhitungannya Tobin'Q cukup kompleks dalam membandingkan kombinasi dari *market value* dengan *book value* perusahaan (Juniarti & Edbert, 2016). Cara untuk menghitung Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut :

$$TQ = \frac{EMV+D}{EBV+D} \quad \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

EMV = Nilai pasar equitas (*equity market value*), diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham beredar pada akhir tahun.

EBV = Nilai buku dari total equitas (*equity book value*)

D = Nilai buku dari total hutang

Perhitungan Tobin's Q dengan cara pertama dengan kedua ini sebenarnya sama, hanya saja langkah untuk pengambilan data yang berbeda.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global (GRI, 2016). Keadaan ekonomi suatu perusahaan tentunya mempengaruhi investor selaku pemangku kepentingan. Minat investor untuk menanamkan modalnya semakin besar jika keadaan ekonomi suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Dana dari para investor ini akan meningkatkan modal kerja sehingga membuat perusahaan mampu meningkatkan operasinya (Indriani, 2018). Dengan demikian, perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut pedoman pelaporan keberlanjutan (GRI, 2016) “Keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang berkaitan dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan” serta “keberlanjutan sosial membahas dampak yang memiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Perusahaan perlu menunjukkan aktivitas yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap sistem sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap norma dan batasan masyarakat dimana perusahaan berada.

Hasil penelitian Tarigan & Samuel (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_{1a}** : Pengungkapan dimensi ekonomi di *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H_{1b}** : Pengungkapan dimensi lingkungan di *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H_{1c}** : Pengungkapan dimensi sosial di *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Tobin's Q

Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat berdiri sendiri misalnya dari segi sumber pendanaan, perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya menggunakan modal sendiri, tetapi juga menggunakan sumber pendanaan eksternal (utang). Meningkatkan kinerja dalam perusahaan merupakan nilai yang tinggi untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan dalam menerbitkan *Sustainability Reporting* untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Dengan demikian perusahaan tersebut akan meningkatkan jumlah saham yang beredar serta meningkatkan harga saham perusahaan. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya masalah-masalah tentunya masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga hal tersebut bisa menjadi faktor untuk menambah penjualan dan profit perusahaan, dan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Hasil penelitian Gunarsih & Ismawati (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dimensi ekonomi dan dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Tobin's Q. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_{2a}** : Pengungkapan dimensi ekonomi di *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Tobin's Q.
H_{2b} : Pengungkapan dimensi lingkungan di *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Tobin's Q.
H_{2c} : Pengungkapan dimensi sosial di *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Tobin's Q.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Sampel yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah 15 perusahaan selama 4 tahun, sehingga jumlah data sebanyak 60 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Variabel Independen

Pengungkapan Aspek Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi menyangkut dampak perusahaan pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan sistem ekonomi lokal, nasional dan tingkat global. Berikut rumus untuk menghitung indikator *Sustainability Reporting* pada aspek ekonomi sebagai berikut:

$$EcDI = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Total skor dimensi ekonomi}}{n} \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- EcDI = *Economic Disclosure Index*
 Total skor dimensi ekonomi = Jumlah skor pada pengungkapan dimensi ekonomi
 n = Jumlah pelaporan indikator dimensi ekonomi

Pengungkapan Aspek Lingkungan

Sustainability Reporting pada aspek lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, yang meliputi: tanah, air dan udara. Berikut rumus untuk menghitung indikator *Sustainability Reporting* pada aspek lingkungan sebagai berikut :

$$EnDI = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Total skor dimensi lingkungan}}{n} \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- EnDI = *Environmental Disclosure Index*
 Total skor dimensi lingkungan = Jumlah skor pada pengungkapan dimensi lingkungan

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

n = Jumlah pelaporan indikator dimensi lingkungan

Pengungkapan Aspek Ekonomi

Sustainability Reporting pada aspek sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Berikut rumus untuk menghitung indikator *Sustainability Reporting* pada aspek sosial sebagai berikut:

$$SoDI = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Total skor dimensi sosial}}{n} \quad \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- SoDI = *Social Disclosure Index*
- Total skor dimensi sosial = Jumlah skor pada pengungkapan dimensi sosial
- n = Jumlah pelaporan indikator dimensi sosial

Model Regresi

Model regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad \dots \dots \dots (9)$$

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- ROA = *Return on Asset*
- Tobin's Q = Kinerja Pasar
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Indeks dimensi ekonomi
- X2 = Indeks dimensi lingkungan
- X3 = Indeks dimensi sosial
- ϵ = *error of estimation*

HASIL PENGUJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 adalah statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan observasi (n). Jumlah observasi adalah 60 perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Indeks dimensi ekonomi	60	1,89	5,00	4,0843	0,75599
Indeks dimensi lingkungan	60	2,00	5,00	3,8225	0,76613
Indeks dimensi sosial	60	1,49	4,92	4,0133	0,77733
ROA	60	-14,00	18,26	4,6470	5,86196
TobinsQ	60	0,45	4,56	1,6288	0,86620

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Nilai rata-rata indeks dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial berturut-turut adalah 4,0843; 3,8225; 4,0133. Dengan nilai tertinggi 5, rata-rata pengungkapan SR perusahaan sampel masuk kategori baik. Nilai rata-rata ROA adalah 4,6470 dengan nilai minimum -14,00 dan nilai maksimum 4,6470. Nilai minimum ROA yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sampel yang mengalami kerugian. Nilai rata-rata tobin's Q adalah 1,6288. Nilai tobin's Q yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukannya.

Tabel 2 menjelaskan hasil persamaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2. Estimasi Model Regresi

Model	Keterangan	ROA	Tobin's Q
(Constant)	Beta	9,213	4,697
	t hitung	2,491	7,861
	Sig.	0,016	0,000
Indeks dimensi ekonomi	Beta	0,236	-0,561
	t hitung	0,737	-3,293
	Sig.	0,464	0,002
Indeks dimensi lingkungan	Beta	0,692	0,192
	t hitung	2,245	1,176
	Sig.	0,029	0,245
Indeks dimensi sosial	Beta	-1,612	-0,364
	t hitung	-2,04	-2,536
	Sig.	0,046	0,014
	F hitung	3,503	10,680
	Sig.	0,021a	0,000
	R square	0,113	0,330

Catatan: Model Regresi sudah diuji asumsi klasik (Normalitas, Linearitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi)

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan *Return On Asset (ROA)*

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa dimensi ekonomi memiliki nilai sig. > 0,05. Hal ini berarti bahwa dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sehingga hipotesis H_{1a} tidak diterima. Menurut Indriani (2018) hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian yang berarti tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga dana dari para investor tidak akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan tidak mampu meningkatkan operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tarigan & Samuel (2014) bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *Return On Asset (ROA)*.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan *Return On Asset (ROA)*

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari dimensi lingkungan memiliki nilai sig. < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sehingga hipotesis H_{1b} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Pengungkapan pada dimensi lingkungan akan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tarigan & Samuel (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan *Return On Asset (ROA)*

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari dimensi sosial memiliki nilai sig. < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dimensi sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sehingga hipotesis H_{1c} diterima. Menurut Defung dan Dea (2017) menyatakan bahwa adanya korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini memungkinkan investor lebih mengutamakan profit yang didapatkan, sehingga aktifitas sosial perusahaan jarang sekali berkaitan langsung dengan nilai yang dapat diperoleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tarigan & Samuel (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Tobin's Q

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai sig. dari dimensi ekonomi memiliki nilai sig. < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q, sehingga hipotesis H_{2a} diterima. Menurut Tarigan & Natalia (2014) pengaruh negatif dalam dimensi ekonomi terhadap rasio profitabilitas pada objek perusahaan yang menjadi sampel penelitian atau dengan kata lain dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan di variabel X1 (dimensi ekonomi) menyebabkan penurunan yang signifikan di variabel Y (*profitability ratio*). Hal ini sesuai dengan teori *good manajemen* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *stakeholder* dengan baik akan dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. *Stakeholder* meliputi kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah serta lembaga masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunarsih & Ismawati (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Tobin's Q.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Tobin's Q

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai sig. dari dimensi lingkungan memiliki nilai sig. > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q, sehingga hipotesis H_{2b} tidak diterima.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Rendahnya pengungkapan dimensi lingkungan ini bisa menjadi faktor yang menyebabkan para investor belum sepenuhnya mempertimbangkan pengungkapan dimensi lingkungan dalam penilaian mereka terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *good manajemen* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *stakeholder* dengan baik akan dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gunarsih & Ismawati (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Tobin's Q.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan Tobin's Q

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai sig. dari dimensi sosial memiliki nilai sig. < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q, sehingga hipotesis H_{2c} diterima. Menurut Defung dan Dea (2017) adanya korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Semua itu terjadi dalam rentang waktu yang lama sehingga dalam rentang waktu yang pendek pengungkapan dimensi sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gunarsih & Ismawati (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Tobin's Q.

KESIMPULAN

Hasil uji analisis model pertama menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). Namun dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). Hasil uji analisis model kedua menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu Tobin's Q. Namun dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, dengan melakukan pengujian selama periode 2014-2017, secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan Tobin's Q. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pengungkapan SR meningkatkan kinerja perusahaan, meskipun tidak terbukti pada semua dimensi SR. Laporan keberlanjutan menunjukkan hal baik kepada para investor sehingga para investor dapat menilai bagaimana *Sustainability Reporting* dalam penerapannya, dengan begitu maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

KETERBATASAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam pengambilan data yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat mencari arah bagi peneliti selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan sampel yang digunakan hanya 60 data, yang terbatas pada perusahaan bahan baku, manufaktur dan jasa yang sudah terdaftar *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten dalam waktu 4 tahun dari 2014-2017. Hal ini dikarenakan masih sedikit perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting* secara konsisten setiap tahunnya, dimana pengujian sampel yang sedikit menyebabkan hubungan antar variabel menjadi tidak signifikan, penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

yang relatif singkat yaitu dari tahun 2014-2017 sehingga pengaruhnya belum terlihat jelas mengingat dampak *Sustainability Reporting* dalam waktu jangka pendek serta belum banyak perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* sehingga sulit dalam mencari data, khususnya jika hanya mencari persektor dan sudah *listing* dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan bagi perusahaan, hendaknya mulai membuat laporan pengungkapan *Sustainability Reporting* karena sesuai dengan trend yang terjadi saat ini, investor tidak lagi hanya melihat pada laporan keuangan (*Annual Report*) dalam mengambil keputusan. Dengan adanya *Sustainability Reporting* akan membuat investor semakin yakin akan investasinya, bagi investor sebaiknya mulai mempertimbangkan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang menerapkan pengungkapan *Sustainability Reporting*, karena mampu menjamin keberlangsungan suatu perusahaan, sehingga investasinya akan aman, bagi peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan topik ini jika akan dilakukan dengan rentang waktu yang pendek dikarenakan masih sedikit perusahaan yang menerapkan atau mengeluarkan pengungkapan *Sustainability Reporting* serta bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah data dengan memperpanjang periode waktu penelitian dan dapat menambah pengukuran kinerja keuangan selain menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Tobin's Q*.

DAFTAR PUSTAKA

- Defung dan Dea, E. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Forum Ekonomi*, 19(2), 174–187.
- GRI, 2016. *Global Reporting Initiative*. , (2016).
- Gunarsih, T., & Ismawati, Y. (2018). Sustainability Report and Firm Performance: Study in Mining and Metal and Food Processing Industry. Indonesia Stock Exchange 2014-2017. *Journal of Governance and Integrity (JGI)*, 2(1), 9–26.
- Indriani, B. F. (2018). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Listing Non-Keuangan Periode 2014-2016). *Skripsi*.
- Juniarti & Edbert, E. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin ' s q. *BUSINESS ACCOUNTING*, 4(2012), 517–528
- Maroza, W. (2016). Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Vale Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014. *Artikel*, (September).
- OJK 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*. , (2017).
- Tarigan & Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitabilitas Ratio. *Jurnal Business Accounting Review*, 2, 111–120.
- Tarigan & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Akuntansi Dan Keuangan*, 16 (2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

Wijayanti, R. (2014). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 39–51.

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**